

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN INTERNAL DOSEN**  
**Progam Studi Ekonomi Pembangunan**  
**Fakultas Ekonomi**



**DIVERSIFIKASI USAHA PADA PERTERNAKAN AYAM BROILER DI  
BOJONEGORO**

**Tim Peneliti:**

**Handoko Sosro Hadi Wijoyo, S.E., M.M.**  
**Moh Yusuf Dawud S.P.,M.Agr**  
**Sinta Nur Salsa Bella**

*Dibiayai oleh:*

*Universitas Bojonegoro*

*Periode 2 Tahun Anggaran 2023/2024*

**UNIVERSITAS BOJONEGORO**  
**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PROPOSAL PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI**


- 1. Judul Penelitian** : DIVERSIFIKASI USAHA PADA  
PERTERNAKAN AYAM BROILER DI  
BOJONEGORO
- 2. Ketua Peneliti**
- a. Nama Peneliti : Handoko SHW, S.E., M.M.
  - b. NIDN : 0712119102
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : handokoshw@gmail.com
  - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Kreatif dan Pariwisata
- 3. Anggota Peneliti 1**
- a. Nama Dosen : Moh yusuf dawud S.P.,M.Agr
  - b. NIDN/NIM : 0720098703
  - c. Program Studi : agribisnis
  - d. E-mail : yusufdaud20.yd@gmail.com
  - e. Bidang Keilmuan : manj. produksi pertanian/ agribisnis
- 4. Anggota Peneliti 2**
- a. Nama Dosen : Sinta Nur Salsa Bella
  - b. NIDN/NIM : 21602011144
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : nursalsabellasinta@gmail.com
  - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
4. Jangka Waktu Penelitian : 2 (Dua) Bulan
6. Lokasi Penelitian : Kabupaten Bojonegoro
7. Dana Diusulkan : Rp. 3.000.000,00

Bojonegoro, 6 Januari 2025

**Mengetahui,**  
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,

**Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.**  
NIDN 07 2108 8601

  
**Handoko SHW, S.E., M.M.**  
NIDN. 0712119102

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penelitian dengan judul : *Diversifikasi Usaha pada Peternakan Ayam Broiler di Bojonegoro* ini dapat direncanakan dengan baik.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menggali potensi dan peluang diversifikasi usaha di sektor peternakan ayam broiler, khususnya di Kabupaten Bojonegoro, fokus utama penelitian adalah untuk menganalisis strategi diversifikasi yang dapat meningkatkan pendapatan peternak sekaligus menciptakan keberlanjutan usaha di tengah berbagai tantangan yang dihadapi, dengan memanfaatkan limbah peternakan menjadi nilai tambah untuk peternak.

Kami menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Universitas Bojonegoro, atas dukungan moril maupun materil selama proses penelitian
2. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, atas data dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung.
3. Para peternak ayam broiler di Bojonegoro yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman dan wawasan terkait usaha mereka.
4. Rekan-rekan, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil selama penelitian ini berlangsung

Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan sektor peternakan di Bojonegoro, khususnya dalam mendorong inovasi dan diversifikasi usaha yang berdaya saing dan berkelanjutan. Namun, kami menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan karya di masa depan.

Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, baik dalam dunia akademik maupun praktis.

Bojonegoro, 21 Januari 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	I
KATA PENGANTAR .....	II
DAFTAR ISI.....	III
RINGKASAN .....	V
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
PENDAHULUAN.....	1
1.1 <i>Latar Belakang</i> .....	1
1.2 <i>Rumusan Masalah</i> .....	3
1.3 <i>Tujuan Penelitian</i> .....	3
1.4 <i>Manfaat Penelitian</i> .....	3
<b>BAB II .....</b>	<b>4</b>
TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1 <i>Peternakan ayam Pedaging (Broiler)</i> .....	4
2.2 <i>Diversifikasi Usaha</i> .....	4
2.3 <i>Limbah Kotoran Ayam (Pupuk Organik)</i> .....	5
2.4 <i>Penelitian Terdahulu</i> .....	6
2.5 <i>Kerangka Konsep Penelitian</i> .....	14
<b>BAB III.....</b>	<b>16</b>
METODE PENELITIAN .....	16
3.1 <i>Jenis dan Pendekatan Penelitian</i> .....	16
3.2 <i>Lokasi Penelitian</i> .....	16
3.3 <i>Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel</i> .....	16
3.4 <i>Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data</i> .....	16
3.5 <i>Analisis Data</i> .....	17
<b>BAB IV .....</b>	<b>20</b>
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN.....	<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
4.1 <i>Anggaran Biaya</i> .....	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
4.2 <i>Jadwal Penelitian</i> .....	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>38</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	6
Tabel 4. 1 Rencana Anggaran Biaya.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 2 Jadwal Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## Ringkasan

Penelitian dengan judul *Diversifikasi Usaha pada Peternakan Ayam Broiler di Bojonegoro* ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan peternak ayam broiler melalui strategi diversifikasi usaha dengan memanfaatkan limbah sekam padi dan kotoran ayam. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui pengolahan limbah ternak menjadi produk bernilai tambah. Limbah yang dihasilkan dari proses beternak, seperti sekam padi bekas alas kandang (litter) dan kotoran ayam, diolah menjadi arang sekam super. Produk ini memiliki kualitas tinggi dan dapat digunakan sebagai media tanam hidroponik, yang saat ini semakin diminati oleh petani modern. Media tanam dari arang sekam memiliki berbagai keunggulan, seperti kemampuan menyimpan air dan nutrisi dengan baik, ramah lingkungan, serta mudah diaplikasikan untuk berbagai jenis tanaman.

Metode penelitian meliputi Pengumpulan Data : Wawancara dengan peternak ayam broiler di Bojonegoro untuk memahami pola usaha dan pengelolaan limbah saat ini. Eksperimen Pengolahan Limbah : Proses produksi arang sekam super dari sekam padi dan kotoran ayam melalui metode sederhana yang dapat diterapkan peternak lokal. Analisis Ekonomi : Menghitung potensi pendapatan tambahan yang dapat dihasilkan dari penjualan arang sekam super.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Diversifikasi usaha dengan mengolah limbah sekam padi dan kotoran ayam menjadi arang sekam super dapat meningkatkan pendapatan peternak hingga 20–30% per periode produksi ayam broiler.
2. Produk arang sekam super memiliki permintaan yang cukup tinggi di pasar lokal, terutama dari petani hidroponik dan pelaku urban farming.
3. Pengolahan limbah ini juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan dengan mengurangi pencemaran dan bau tidak sedap di sekitar kandang.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa diversifikasi usaha melalui pengolahan limbah ternak menjadi arang sekam super adalah langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan peternak di Bojonegoro. Selain itu, inisiatif ini juga mendukung pertanian berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Diharapkan, model diversifikasi ini dapat diadopsi secara luas oleh peternak ayam broiler di daerah lain.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor peternakan sangat dipengaruhi oleh peningkatan sumber daya manusia dan standar hidup masyarakat. Konsumsi produk hewani yang lebih tinggi akan mendorong perekonomian subsektor peternakan setelah peningkatan kesejahteraan masyarakat (Nurlaila et al., 2023), pendapatan peternak ayam murni dari kontrak kemitraan inti plasma dengan perusahaan besar, pendapatan di dapat ketika peternak sebagai plasma memenuhi target yang di tentukan perusahaan, sedangkan peternak juga harus bertaruh pada biaya produksi kandang yang menjadi tanggung jawabnya (Indra Setyawan et al., n.d.), untuk mendapat nilai ekonomi lebih, baik ketika untung atau mengalami kerugian, peternak dapat memanfaatkan limbah kotoran ayam yang tercampur sekam yang sudah pasti terbentuk pasca panen (Abdullahi et al., 2019), hal ini menjadi potensi pengembangan usaha dengan pemanfaatan limbah sekam padi bekas ternak, salah satu peluang strategis untuk meningkatkan efisiensi dan pendapatan peternak dengan memanfaatkan limbah sekam padi bekas ternak sebagai produk bernilai tambah.

Sekam padi sering digunakan sebagai alas kandang (litter) dalam peternakan ayam broiler (Rauf et al., 2019), setelah digunakan, sekam padi ini biasanya mengandung kotoran ayam dan sisa pakan, yang dapat diolah lebih lanjut menjadi komoditas bernilai ekonomi, beberapa potensi pemanfaatannya meliputi:

1. Pupuk Organik :Limbah sekam padi dapat diolah menjadi pupuk organik melalui proses fermentasi, kotoran ayam yang kaya nitrogen dapat meningkatkan kandungan hara pada sekam, sehingga menjadi pupuk yang sangat baik untuk tanaman hortikultura dan pertanian (Syamsuddin Bidol & St. Rukaiyah, 2022).
2. Bahan Baku Briket : Sekam padi yang telah kering dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan briket bioenergi (Dahdah et al., 2020). Produk ini dapat digunakan sebagai sumber energi alternatif yang ramah lingkungan.

3. Media Tanam : Sekam bekas ternak dapat digunakan sebagai media tanam yang memiliki kemampuan menyimpan air dan nutrisi, cocok untuk kebutuhan budidaya tanaman hidroponik (Abdullahi et al., 2019).

Keunggulan pemanfaatan limbah salah satunya adalah mengurangi limbah kandang, pemanfaatan sekam padi bekas ternak dapat mengurangi volume limbah yang berpotensi mencemari lingkungan (Syamsuddin Bidol & St. Rukaiyah, 2022). selain itu peternak dapat menekan efisiensi biaya dengan memanfaatkan limbah sebagai bahan baku untuk produk lain, peternak dapat menghemat pengeluaran sekaligus menciptakan peluang pendapatan baru (Pane, 2022), dengan pengetahuan dan kesadaran berbisnis pengolahan limbah tersebut dapat menjadi diversifikasi usaha untuk mengembangkan usaha turunan, seperti produksi pupuk organik atau briket (Abdullahi et al., 2019).

Peluang Pasar produk turunan dari limbah sekam padi memiliki pasar yang cukup luas, terutama di kalangan petani, pecinta tanaman hias, penggiat urban farming, dan pelaku usaha yang mencari sumber energi alternatif, dengan strategi pemasaran yang tepat, peternak dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan keuntungan. Untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah melalui pelatihan pengolahan limbah, akses permodalan, dan fasilitas pemasaran (Riki Candra et al., 2023). Di sisi lain, tantangan seperti keterbatasan teknologi dan kesadaran peternak terhadap manfaat pengolahan limbah perlu diatasi melalui edukasi dan sosialisasi.

Dilaporkan bahwa pupuk organik yang dibuat dari kotoran ayam memiliki kualitas yang sama dengan pupuk kandang yang dijual oleh pedagang. Selain itu, mengubah kotoran ayam pedaging menjadi pupuk adalah cara yang bagus untuk mengurangi limbah peternakan ayam dan sekaligus meningkatkan pendapatan peternak ayam (Sumarno, 2017). Namun demikian, studi diperlukan untuk menentukan biaya pengolahan kotoran menjadi pupuk dan keuntungan yang dapat diperoleh jika dibandingkan dengan pengelolaan yang sudah berlangsung (Bayu Setiawan et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengelolaan limbah peternakan ayam yang sudah berjalan dan menganalisis keuntungan dari pengolahan kotoran ayam menjadi kompos, dalam upaya

mewujudkan produksi bersih ayam pedaging di Kabupaten Bojonegoro, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi biaya pengolahan limbah kotoran ayam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan usaha ayam broiler di Bojonegoro ?
2. Bagaimana potensi pengembangan diversifikasi usaha pada peternakan ayam broiler di Bojonegoro ?
3. apakah diversifikasi usaha pengelolaan kotoran ayam prospek untuk dijalankan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. mengetahui bagaimana pengelolaan usaha ayam broiler di Bojonegoro.
2. memberikan gambaran potensi diversifikasi usaha pada peternakan ayam broiler di Bojonegoro.
3. menguji apakah diversifikasi usaha pengelolaan kotoran ayam prospek untuk dijalankan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Sebagai referensi ilmu pengetahuan serta pedoman pembelajaran bagi pihak-pihak terkait.
2. Sebagai informasi terkait potensi usaha bagi peternak ayam broiler
3. Penelitian ini sebagai wacana dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan serta memberi gambaran bagi pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk memberi sosialisasi dan pengetahuan ke peternak
4. Bagi Universitas Bojonegoro, penelitian ini dapat dijadikan proyek pendampingan yang berkelanjutan yang berkontribusi langsung pada pendapatan peternak dan lingkungan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Peternakan ayam Pedaging (Broiler)**

Industri peternakan ayam pedaging di Indonesia memiliki potensi untuk dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan penyediaan protein hewani bagi masyarakat. Sejak tahun 1995, swasembada ayam pedaging di Indonesia telah meningkat (Bayu Setiawan et al., 2021). bahwa populasi ayam pedaging naik 6,82% dan produksi daging naik 17,02% pada tahun 2016 karena kemajuan industri peternakan ayam, siklus produksi yang lebih pendek, kemampuan penyerapan tenaga kerja, dan peluang ekspor daging (Achmad Riduwan & Anang Febri Prasetyo, 2020a). Bisnis peternakan ayam selalu mengejar keuntungan. Besarnya keuntungan yang diperoleh dari peternakan broiler menentukan keberlanjutan usaha (Farita et al., 2024). sebagian besar biaya produksi ayam pedaging dialokasikan untuk biaya pakan. Nilai rasio konversi pakan/rasio konversi pakan (FCR) sangat menentukan keuntungan usaha ternak broiler. Banyak pabrik pakan menambahkan antibiotik ke dalam pakan mereka untuk memaksimalkan kinerjanya (Al Hibnu Abdillah & Heny Arnila, 2019a).

#### **2.2 Diversifikasi Usaha**

Diversifikasi usaha pada peternak ayam broiler merupakan strategi penting untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber penghasilan. Salah satu bentuk diversifikasi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan limbah kotoran ayam sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik. Pendekatan ini tidak hanya menambah aliran pendapatan bagi peternak, tetapi juga membantu mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah ternak. Selain itu, diversifikasi produk olahan daging ayam juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan nilai tambah. Menurut Kasih et al. (2012), masyarakat Indonesia umumnya mengenal daging ayam broiler sebagai ayam potong biasa. Dengan mengembangkan berbagai produk olahan, seperti nugget, sosis, atau abon ayam, peternak dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan memenuhi preferensi konsumen yang beragam. (Alamsyah et al., 2019)

### **2.3 Limbah Kotoran Ayam (Pupuk Organik)**

Kotoran ayam merupakan limbah yang dihasilkan dari peternakan ayam petelur maupun pedaging, dan memiliki potensi besar sebagai pupuk organik. Komposisi kotoran ayam bervariasi tergantung pada fisiologi ayam, pakan yang dikonsumsi, serta kondisi lingkungan kandang seperti suhu dan kelembaban. Kotoran ayam kaya akan unsur hara dan bahan organik dengan kadar air yang relatif rendah, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman. (Ritonga, 2016)

Pemanfaatan kotoran ayam sebagai bahan baku pupuk organik dapat dilakukan melalui proses fermentasi. Proses ini melibatkan pencampuran kotoran ayam dengan bahan lain seperti sekam padi, kemudian ditambahkan larutan yang mengandung mikroorganisme efektif (EM4) dan molase. Setelah melalui fermentasi selama 4-6 minggu, pupuk organik yang dihasilkan memiliki kandungan unsur hara yang memenuhi standar mutu, seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) yang dibutuhkan tanaman. (Widiyanti et al., 2022)

Pengolahan kotoran ayam menjadi pupuk organik tidak hanya meningkatkan nilai ekonomis limbah tersebut, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penggunaan pupuk organik dari kotoran ayam dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, memperbaiki struktur tanah, serta meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah yang bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman. Dengan demikian, pemanfaatan kotoran ayam sebagai pupuk organik merupakan solusi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam sektor pertanian. (Ritonga, 2016)

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel atau Instrumen	Hasil Penelitian
1.	(Al Hibnu Abdillah & Heny Arnila, 2019b)	Focus Group Discussion (FGD)	Strategi Pengembangan, Usaha Ternak Ayam Broiler	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sangatta Selatan berada pada kuadran I, yang berarti bahwa situasi ini sangat menguntungkan, usaha ini memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi pengembangan pada usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sangatta Selatan adalah strategi agresif, yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada
2.	(Achmad Riduwan & Anang Febri Prasetyo, 2020b)	Deskriptif Kualitatif	Karakteristik Peternak, Biaya Produksi, Penerimaan, Pnedapatan	Hasil penelitian menunjukkan pada skala 1 dan skala 2 mengalami kerugian pada dua periode awal, yaitu pada skala 1 sebesar 11,00% dan -6,53%, sedangkan pada skala 2 sebesar -6,72% dan -4,53%. Peternak mendapatkan keuntungan pada periode ketiga yaitu, skala 1 sebesar 16,89% dan skala 2 sebesar 12,53%. Penelitian ini menunjukkan pasca pembatasan penggunaan antibiotik pada pakan menyebabkan peternak mengalami kerugian selama 2 periode.
3.	Deni Pratama (2022)	metode eksperimen		Hasil penelitian menunjukkan bahwa larva BSF berpotensi sebagai agen biokonversi dan

				kemampuannya mendekati EM-4. Secara umum, aplikasi agen biokonversi meningkatkan kualitas kompos dibandingkan tanpa aplikasi agen biokonversi. Aplikasi agen biokonversi yang dikombinasikan dengan limbah kulit nanas memiliki mutu yang mendekati standar Permentan No. 261 Tahun 2019.
4.	Andi Purnama	metode pendekatan yuridis sosiologis	Peternakan, lingkungan hidup, Kelestarian Lingkungan	Hasil penelitian menunjukkan Dampak lingkungan yang ditimbulkan dari peternakan ayam yaitu dampak negatif yang berupa dari pencemaran lingkungan, bau, kesehatan ayam sedangkan dampak positif dari peternakan ayam dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal.
5.	Etty Wahyuni (2023)	metode purposive sampling	Dampak lingkungan, Keberlanjutan, Peternakan ayam,	Hasil penelitian menunjukkan dampak lingkungan yang ditimbulkan adalah pencemaran udara dan tanah, persepsi masyarakat menunjukkan ketidaknyamanan terhadap pada bau tidak sedap, lalat dan kerusakan jalan sekitar peternakan. Usaha peternakan berdasarkan dimensi ekologi, ekonomi, sosial dan teknologi cukup berkelanjutan, kecuali dimensi kelembagaan menunjukkan kategori kurang berkelanjutan.
6.	Ahmad almsyah 2019	Eksperimen dan analisis sensori	Jenis produk olahan, nilai tambah, preferensi konsumen	Kegiatan program pengabdian Kebun Duren Kelurahan Selagalas merupakan salah satu upaya peningkatan

				pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di desa tersebut dalam mengolah daging ayam.
7.	Riyanti Isaskar 2011	analisis deskriptif dan kuantitatif	Pupuk organik, Total Biaya, Keuntungan, Efisiensi Usaha dan Break Even Point.	Hasil penelitian antara lain adalah Keuntungan usaha pembuatan pupuk organik dalam satu kali produksi sebesar Rp. 218.188. Berdasarkan nilai r/c rasio didapatkan nilai 1,62 yang berarti setiap pengeluaran biaya produksi Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan usaha sebesar Rp. 1,62. Untuk perhitungan ROI (Return on Investmen ) usaha pembuatan pupuk organik didapatkan hasil sebesar 62 persen sehingga usaha pembuatan pupuk organik sehat sekali karena nilai ROI lebih besar dari 12 persen. Sedangkan Rata-rata nilai Breack Event Point (BEP) untuk satu kali proses produksi usaha pembuatan pupuk organik menghasilkan 23,4 kemasan sebesar Rp 74.738
8.	Sumarno 2017	Deskriptif Kualitatif	limbah ayam broiler, pupuk organik, usaha pembibitan tanaman	Adapun kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi survey awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan mitra, kondisi lingkungan dan proses perijinan dilanjutkan koordinasi dengan perangkat desa dan mitra untuk menentukan waktu, tempat pelaksanaan serta materi yang dibutuhkan mitra.

9.	Bayu Setiawan 2021	Deskriptif Kualitatif	Kotoran ayam Pengelolaan limbah Peternakan ayam Pencemaran Produksi bersih	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kotoran ayam belum diolah oleh peternakan ayam pedaging tersebut. Jika kotoran ayam tersebut diolah menjadi kompos, maka diperkirakan akan dihasilkan 10,319 ton kompos yang akan memberikan tambahan pendapatan Rp. 20.630.000,00, dan keuntungan akan mencapai Rp. 13.728.625,00 pada skala produksi 27.000 ekor ayam per 35 hari. Upaya ini dapat menjadi penerapan produksi bersih meminimalkan pencemaran dengan cara memaksimalkan output.
10.	Wawan Indra Setyawan 2016	Metode Deskriptif Kualitatif	Analisis Bisnis, Ayam Broiler, Kemitraan.	Berdasarkan hasil penelitian Analisa Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro mengalami pendapatan kenaikan tak menentu meskipun mengalami keuntungan.
11.	Veren Farita 2024	kualitatif	Strategi, Ayam Pedaging Broiler	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi dalam mengatasi pengembangan usaha tersebut yaitu dengan meningkatkan pengetahuan tentang mengelola peternakan ayam broiler khususnya dalam pengendalian penyakit dan hama pada ayam selain itu juga yang perlu ditingkatkan adalah tata cara pemasaran yang bersaing sehingga dapat meningkatkan jumlah keuntungan per periode.
12.	Nurlaila 2023	deskriptif kuantitatif	Pengembangan Usaha,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan

			Ayam Potong, Close House	perusahaan peternakan ayam broiler yang menggunakan sistem kandang rapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk faktor pembibitan, faktor pakan, dan faktor manajemen pemeliharaan yang optimal secara keseluruhan. Selain itu, modal juga menjadi salah satu faktor dalam pengembangan usaha. Pada kasus ini faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi perkembangan usaha peternakan ayam broiler dengan sistem kandang close house.
13.	Rizki Andika Kurniawan 2019	deskriptif kualitatif	Manajemen Pemasaran, Analisis Pengembangan Bisnis	Analisis penyusunan strategi manajemen pemasaran dengan menggunakan metode SWOT dalam pengembangan omset CV. Rizki Jaya Kec. Balongpanggang Kab. Gresik yaitu dari hasil analisis SWOT skor kekuatan (strength) 2,68 kelemahan (weaknesses) 0,33 peluang (opportunities) 2,25 ancaman (threats) 0,37. Dari nilai diagram SWOT diatas dapat dilihat dari selisih nilai skor kekuatan dan kelemahan nilai skor kekuatan lebih tinggi kekuatan dengan selisih 2,35. Sedangkan nilai skor selisih peluang dan ancaman nilai skor tertinggi yaitu peluang dengan selisih 2,15 sehingga dengan jelas menunjukkan bahwa CV. Rizki Jaya telah berada pada jalur yang tepat untuk mengembangkan usahanya dan terus melakukan strategi agresif

				guna mendorong meningkatkan omset.
14.	Taufik Dunialam Khaliq 2018	Kuantitatif	Pengembangan, Broiler, Aspek Teknis	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa prospektif untuk dikembangkan ditinjau dari aspek teknis.
15.	Alima B. Abdullahi 2019	Deskriptif	teknologi, ipteks, produk, arang sekam, hidroponik, pasar	Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan pada Program IbW Kecamatan Mattiro Bulu dapat disimpulkan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat di 3 (tiga) wilayah program sangat respon dengan adanya program Program IbW Kecamatan Mattiro, masyarakat mampu membangun kemandirian serta telah mendiseminasi kegiatan ini ke masyarakat lain yang tidak sempat terlibat langsung pada beberapa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.</li> <li>• Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan potensi daerah dan kebutuhan masyarakat untuk mencapai kehidupan mandiri dan sejahtera.</li> <li>• Kerjasama antara Pemda, tim pelaksana, dan masyarakat dalam semua kegiatan terjalin baik. Hal ini akan diperkuat dengan kesediaan Pemda dalam mengalokasikan dana pendamping untuk keberlanjutan program.</li> <li>• Tahun pertama produksi sekam telah memenuhi pasar</li> </ul>

				Makassar, Tahun II sudah mampu memandirikan petani akan kebutuhan arang sekam, dan Tahun III arang sekam digunakan sebagai media tanam hidroponik.
16.	Hariadi Subagja 2017	metode purposive sampling	Umur itik, Konsumsi Pakan, Tenaga Kerja	<p>a. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dan hasil uji parsial, faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi itik petelur semi intensif adalah konsumsi pakan (X2) disebabkan kebutuhan nutrisi seperti energi dan protein itik sudah terpenuhi; tenaga kerja (X4) disebabkan pengalaman dan keterampilan tenaga kerja saat memelihara itik; kepadatan kandang (X6) karena semakin banyak jumlah itik dalam kandang maka kenyamanan itik terganggu dan lama penggembalaan (X2) karena potensi pakan di lahan penggembalaan yang sedikit serta tingginya tingkat mordibitas itik.</p> <p>b. Faktor produksi yang tidak berpengaruh terhadap produksi telur itik semi intensif adalah umur itik, OVAC (obat-obatan, vitamin dan vaksin) dan bahan bakar.</p> <p>c. Faktor produksi yang dominan berpengaruh terhadap produksi telur itik dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Kabupaten Jember adalah tenaga kerja.</p>
17.	Yunita Pane 2022	sosialisasi dan praktek	Limbah sekam padi, Petani, Pakan ternak	Hasil kegiatan ini antara lain pelatihan/pendampingan pembuatan limbah sekam padi menjadi pakan ternak para petani sudah mampu

				untuk membuat pakan ternak sendiri dengan memanfaatkan limbah panen padi sehabis panen padi, juga telah mengetahui teknik pemasaran baik secara online maupun tidak.
18.	Syamsuddin Bidol 2022	Metode Pelaksanaan	Pemanfaatan dan pengemasan, Pupuk Kandang	Hasil kegiatan ini produk lebih efektif dan efisiensi. Saat ini, produk sudah dipasarkan dimasyarakat di beberapa tempat dan saluran distribusi yaitu saluran distribusi langsung dan saluran distribusi tidak langsung.
19.	Said Salim Dahdah 2020	metode ceramah dan pengenalan	Briket, Sekam Padi, Energi Alternatif	Warga merasa terbantu dengan adanya sosialisasi dan praktik pemanfaatan sekam padi menjadi Briket. Warga juga telah mengetahui manfaat lain sekam padi selain buat pakan ternak. Dengan hal ini, warga dapat memanfaatkan Briket sekam padi sebagai bahan alternatif untuk memasak atau lainnya. Sebagai langkah awal untuk menghemat gas bumi yang tidak bisa diperbarui.
20.	Abdul Aziz 2021	Metode Deskriptif	Sampah Padi, Pembakaran Sekam dan Ekonomi Kreativitas Desa	Berdasarkan pembahasan di atas juga dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat Desa ragamasigit terdapat peningkatan inovasi dan digital marketing 'pemasaran online' telah berjalan dengan baik. Masyarakat juga antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKM, hal ini juga tidak lepas dari dosen pembimbing dalam memotivasi dan mendorong mahasiswanya

				untuk terus semangat dalam menjalankan kegiatan Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) dalam 8 bidang yang sudah diprogramkan, salah satunya bidang Ekonomi dan UMKM.
--	--	--	--	--

*Sumber: Hasil penelitian sebelumnya diolah*

## **2.5 Kerangka Konsep Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan mempunyai kerangka konseptual sebagai pedoman bagi penulis untuk menjawab rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian,

### **1. Pengumpulan data**

Tahap awal penelitian ini melibatkan pengumpulan data terkait pengelolaan limbah peternakan, khususnya kotoran ayam, serta data mengenai biaya pengolahan kotoran ayam menjadi pupuk. Untuk mencapai tujuan penelitian, dua jenis data dikumpulkan, yaitu data primer dan sekunder, data primer digunakan untuk memahami upaya pengelolaan limbah yang dilakukan oleh peternak, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, baik secara langsung (luring) maupun jarak jauh (daring), dengan tiga informan kunci. Informan pertama adalah pemilik peternakan yang memberikan informasi mendalam tentang praktik pengelolaan limbah. Melalui teknik snowball, dua informan tambahan diperoleh, yaitu pengepul kotoran ayam yang bekerja sama dengan peternak untuk mengangkut dan mengolah limbah menjadi pupuk. Wawancara dilakukan sebanyak dua kali dengan setiap informan, masing-masing berdurasi 20–30 menit, dan seluruh sesi direkam untuk dokumentasi. Selain data primer, data sekunder juga dikumpulkan dari berbagai literatur untuk memberikan panduan dalam proses pembuatan kompos. Data ini digunakan untuk memperkirakan biaya produksi dan potensi keuntungan dari pengolahan kotoran ayam menjadi kompos. Proses pengomposan yang dianalisis dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Atmaja et al. (2017), termasuk komposisi bahan organik, penggunaan aktivator, serta tahapan pengomposan.

### **2. Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk menghitung pendapatan, keuntungan, dan rasio R/C (Revenue-Cost), pendekatan yang digunakan mengacu pada metodologi yang disampaikan oleh (Didin Saadudin et al., 2016; Moch Rifqi Shihabuddin Al Ubaidillah & I Made Suparta, 2024; Rinanti et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi ekonomi dari pengelolaan limbah kotoran ayam, sekaligus menawarkan solusi yang berkontribusi pada pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan metode Mix Method. Pendekatan ini dipilih karena memberikan peluang bagi peneliti untuk menggali data secara mendalam terkait perilaku, pandangan, dan pengalaman individu. (Mohajan, 2013) menyatakan bahwa metode kualitatif mampu secara sistematis menjelaskan fenomena berdasarkan perspektif individu, sehingga dapat menghasilkan teori atau konsep melalui pendekatan induktif yang menjadi karakteristiknya, sedangkan untuk menghitung potensi diversifikasi usaha di hitung secara matematik dengan R/C

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini di CV. JAYA ABADI FARM, Desa Sambongrejo, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro

#### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017 : 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

##### **3.3.2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016 :81) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini sampel bersifat eksperimental.

#### **3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data kualitatif maupun kuantitatif, yang diperoleh secara langsung dari responden, dalam hal ini peternak ayam broiler

- b. Data sekunder, baik kualitatif maupun kuantitatif adalah data yang diperoleh tidak langsung dari responden. Data sekunder diperoleh dari institusi pemerintah maupun swasta. Data sekunder juga dikumpulkan melalui studi literatur studi dokumen dan browsing internet.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kolaborasi tiga pendekatan, yaitu wawancara terstruktur, observasi dan wawancara mendalam yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan untuk mengetahui respon, pandangan maupun sikap responden terhadap variabel yang akan diteliti dan didasarkan dari kuesioner yang berisikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun secara sistematis.
- b. Observasi yaitu pengumpulan data primer untuk mengidentifikasi keterampilan petani yang menjadi responden yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap individu maupun objek lain yang diteliti dengan menggunakan seluruh pancaindera.
- c. Wawancara mendalam (indepth) yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab secara mendalam kepada responden untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian dan menggambarkan kegiatan usaha yang dijalankan.

### **3.5 Analisis Data**

Pengukuran karakteristik responden peternak ayam broiler dan pemanfaatan limbah organik kotoran ayam dilakukan dengan menggunakan tabulasi deskriptif. Tabulasi adalah penyusunan data ke dalam bentuk tabel. Tujuan tabulasi adalah agar data dapat dengan mudah disusun dan dihitung yang nantinya akan disajikan serta dianalisa. Tabulasi deskriptif berisikan data mengenai karakteristik usaha bakso serta analisis karakteristik responden. Data tentang karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama, ditabulasikan kemudian dipersentasikan.

#### **1.5.1. Analisis Pendapatan Usaha**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan. Analisis pendapatan dilakukan dengan

mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran usaha ayam broiler sesuai dengan kapasitas produksi. Analisis pendapatan ini untuk menganalisis pendapatan peternak ayam broiler. Total penerimaan adalah nilai produk total dalam jangka waktu tertentu. Pengeluaran total adalah nilai semua input yang dikeluarkan dalam proses produksi. Perhitungan keuntungan usaha atas biaya total secara matematis adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = keuntungan

TR = penerimaan total usaha (harga x kuantitas)

TC = total biaya (total biaya variabel + total biaya tetap)

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

Jika total penerimaan > total biaya, usaha untung

Jika total penerimaan = total biaya, usaha tidak untung dan tidak rugi (impas)

Jika total penerimaan < total biaya, usaha tersebut rugi

### **1.5.2. Analisis Biaya**

Biaya merupakan faktor yang sangat penting karena setiap rupiah biaya yang dikeluarkan akan mengurangi laba usaha. Biaya-biaya yang dianalisis dalam usaha ini antara lain biaya tetap dan biaya variabel.

- a. Biaya tetap (fixed cost) yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besarnya biaya tetap tergantung pada jumlah output yang diproduksi dan tetap harus dikeluarkan walaupun tidak ada produksi.
- b. Biaya variabel (variable cost) yaitu biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala usaha produksi.

Biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam suatu usaha dihitung berdasarkan metode garis lurus (Stright Line Method) atau rata-rata, yaitu nilai pembelian dikurangi tafsiran nilai sisa dibagi dengan umur ekonomis. Nilai akhir dianggap nol jika barang tersebut tidak laku lagi dijual.

### **1.5.3. Analisis Imbangan Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)**

Pendapatan yang besar tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi karena ada kemungkinan pendapatan yang besar itu diperoleh dari investasi yang berlebihan, oleh karena itu analisis pendapatan selalu disertai dengan pengukuran efisiensi. Efisiensi suatu usaha atau kegiatan produksi terhadap penggunaan satu unit input digambarkan oleh nilai rasio penerimaan dan biaya yang merupakan perbandingan antara penerimaan kotor yang diterima dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam proses produksi. Analisisimbangan antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya merupakan suatu pengujian keuntungan suatu jenis usaha. Analisisimbangan penerimaan dan biaya (R/C Ratio) didapat berdasarkan pembagian antara total penerimaan dengan total biaya. Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah:

$R/C \text{ rasio} = \text{Total Penerimaan} / \text{Total Biaya}$  Kriteria yang digunakan:

$R/C > 1$  maka usaha ayam broiler tersebut menguntungkan

$R/C < 1$  maka usaha ayam broiler tersebut tidak menguntungkan

$R/C = 1$ , Usaha tidak untung dan tidak rugi (impas)

### **1.5.4. Metoda Analisis Data**

Susan Stainback dalam Sugiyono (2017:335), mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduction data, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2017:337)

1. Reduksi Data (Reduction data)

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penyaringan terhadap data lapangan yang telah terkumpul dengan memilah-milah data yang diperlukan dalam penelitian serta mengelompokkan sesuai dengan kategori data penelitian berkaitan dengan karakteristik dan pendapatan peternak ayam broiler.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dalam bentuk tabel dengan teks yang bersifat naratif dan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan (verification)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memahami, menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, dan akhirnya setelah data terkumpul akan diperoleh suatu kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab fokus penelitian tetapi mungkin juga tidak karena dalam penelitian kualitatif fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Diskripsi Lokasi**

##### **A. Gambaran Umum Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sambongrejo, yang terletak di Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Desa Sambongrejo merupakan daerah dengan potensi pertanian yang cukup berkembang, dan beberapa usaha lokal lainnya termasuk peternakan, salah satu usaha peternakan yang berkembang di desa ini adalah budidaya ayam broiler dengan pola mandiri maupun kemitraan. Lokasi penelitian berfokus pada usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Sutikno, seorang peternak yang telah berpengalaman dalam mengelola usaha ini selama 7 (tujuh) tahun. Peternakan beliau memiliki kapasitas produksi yang sedang dengan populasi ayam 60 ribu ekor, dengan sistem pemeliharaan yang mengikuti standar peternakan modern, mencakup aspek manajemen pakan, kesehatan ternak, dan kebersihan kandang. Bapak Sutikno dikenal sebagai peternak yang tekun dan berinovasi dalam penerapan teknologi di bidang peternakan ayam broiler. Secara geografis, Desa Sambongrejo berada di wilayah dataran rendah dengan iklim tropis yang mendukung pertumbuhan ayam broiler secara optimal, suhu yang nyaman untuk peternakan ayam broiler di kisaran 23- 24 derajat celcius (Rini et al., 2019), meskipun demikian, kondisi kandang ayam yang dekat dengan pemukiman penduduk meningkatkan risiko gangguan terhadap lingkungan sekitar, terlebih jika usaha tersebut berskala besar (Rakhmawati et al., 2012).

Dalam usahanya, Bapak Sutikno menghadapi berbagai tantangan, seperti pengendalian penyakit ayam, namun, dengan pengalaman dan dedikasi yang dimiliki, beliau mampu mengelola usaha peternakannya dengan baik dan memberikan kebermanfaatan pada masyarakat sekitar. Dengan kondisi geografis, sosial, dan ekonomi yang ada, lokasi ini sangat relevan untuk dijadikan objek penelitian terkait pengelolaan peternakan ayam broiler di tingkat

desa serta tantangan yang dihadapi oleh peternak dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha,

#### **4.2. Data Penelitian**

Data penelitian berasal dari data yang diperoleh pada obyek peneliti dengan disesuaikan kebutuhan alat analisisnya. Data yang telah diambil dari obyek kemudian diolah dalam analisis data. Hal ini dapat mempermudah peneliti pada kegiatan penelitiannya. Pada penelitian ini digunakan analisis data sesuai dengan yang telah dijabarkan pada bab 3, sehingga data yang sudah sesuai akan langsung diolah

#### **4.3. Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengumpulkan informasi tentang manajemen usaha ayam pada CV Jaya Abadi Di Desa Sambongrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, kemudian informasi tentang kotoran ayam sebagai limbah peternakan, dan akhirnya informasi tentang biaya untuk mengubah kotoran ayam menjadi pupuk. Dua jenis data, data primer dan sekunder dikumpulkan untuk memenuhi tujuan penelitian ini. Data primer digunakan untuk menjelaskan upaya peternak untuk mengelola limbah. Data dikumpulkan dari tiga informan melalui wawancara tatap muka (luring/luar jaringan) dan tanpa tatap muka (daring/dalam jaringan). Pemilik peternakan adalah informan pertama yang dapat memberikan informasi tentang pengelolaan limbah. Dengan menggunakan teknik bola salju, dua informan lainnya diperoleh, yaitu pengepul kotoran ayam, yang menjadi langganan peternak untuk mengangkut kotoran ayam yang biasanya di pakai di untuk pemupukan di kawasan hutan. Semua wawancara direkam dan dilakukan dua kali, masing-masing berlangsung 20–30 menit. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari berbagai literatur untuk digunakan sebagai acuan untuk membuat kompos. Selain itu, penelitian ini memperkirakan biaya dan keuntungan yang dapat diperoleh dari pengolahan kotoran ayam menjadi kompos. Analisis ini menggunakan model pengomposan berdasarkan penelitian oleh dan mencakup komposisi bahan organik, aktivator, dan proses pengomposan.

CV Jaya Abadi didirikan pada tahun 2015 dan berfokus pada pemeliharaan ayam pedaging. 57.500 ayam di peternakan ini. peternak sebelumnya telah bermitra dengan perusahaan, Strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak disebut kolaborasi. Dengan prinsip saling membutuhkan, menguntungkan, dan menguatkan, perusahaan dan peternak berfungsi sebagai inti dan pola inti-plasma berfungsi. Perusahaan menyediakan pakan, obat-obatan, dan sarana produksi ternak, serta membeli produk produksi sesuai harga kontrak. Peternak plasma memberikan kandang, perlengkapan, dan tenaga kerja, dan mendapatkan bimbingan manajemen secara teratur dari inti (Rinanti et al., 2020).

Ayam ditempatkan dalam dua kandang, kandang A berukuran 2000 m<sup>2</sup> dan kandang B berukuran 2.880 m<sup>2</sup>. Kandang A dengan populasi 20.000 ekor dan dapat mencapai hasil panen sekitar 33,667.70 kilogram dan Kandang B dengan populasi 37.500 ekor dengan hasil panen mencapai berat sekitar 62,247.50 kilogram setiap kali panen, atau satu kali periode yang setara dengan 2,1 kilogram setiap ekor per tiga puluh hari, dengan usaha ini dapat menghasilkan ayam pedaging dengan berat sekitar 99,9 ton, hasil berat pada pengelolaan ayam pedaging ini tidak pasti, dikarenakan kondisi ayam, mulai kesehatan, tingkat stres ayam, sampai penyakit yang tidak dapat di prediksi, hal ini pernah mengakibatkan di beberapa periode selama usaha ini berdiri pernah mengalami kerugian

#### **4.3.1. Usaha Ayam Pedaging (Broiler)**

Bisnis peternakan ayam bertujuan untuk menghasilkan keuntungan finansial. Besar keuntungan yang diperoleh dari peternakan ayam ras pedaging menentukan keberlanjutan usaha. Dalam penelitian ini peternak memulai bisnis ayam pedaging dengan modal pinjaman dari Bank, dan tentu saja diharapkan hasil dari usaha ini dapat menutupi anggungan yang harus di bayar oleh peternak, dimulai dari kandang A dengan kapasitas 20.000 ekor peternak dapat break even point (BEP) dalam kurung waktu kurang lebih lima tahun, selanjutnya dengan mengajukan pinjaman lagi ke Bank untuk pengembangan kandang B dengan kapasitas 40.000 ekor, selain usaha peternakan ini peternak tidak mempunyai usaha lain, karena lahan lahan pertanian yang menjadi aset lainnya sudah di gadaikan ke orang lain, untuk itu dari

pengalaman peternak yang pernah gagal di beberapa periode, peternak perlu memaksimalkan usaha peternakan dengan diversifikasi usaha, namun keterbatasan dengan pola kemitraan inti plasma, peternak tidak mempunyai otoritas untuk menjual dagingnya karena terikat kontrak dengan inti, untuk itu dari memaksimalkan yang awalnya limbah yang menjadi hak peternak dapat di kelola dan di proses untuk menjadi usaha sampingan yang masih satu jenis dan lokasi peternakan.

Penelitian menunjukkan bahwa peternak menangani masalah limbah ayam dengan menitipkan kotoran ayam kepada pengepul untuk dibuang. Meskipun upaya ini merupakan salah satu cara untuk mengurangi dampak negatif, alangkah baiknya jika para peternak juga mengolah limbah mereka sendiri, memprosesnya menjadi limbah ekonomis seperti pupuk atau kompos dari kotoran ayam. Selain mengikuti prinsip produksi bersih untuk daur ulang (International Labour Organization, 2013), Pemrosesan kotoran ayam menjadi pupuk juga dapat menghasilkan nilai tambahan bagi peternakan ayam itu sendiri. Dengan nilai tambahan, pemilik bisnis hanya akan memberikan imbalan untuk aktivitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan tidak akan memberikan imbalan untuk aktivitas yang mengurangi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Berikut merupakan hasil penelitian terkait usaha ayam broiler di CV Jaya Abadi Desa Sambongrejo Kabupaten Bojonegoro, Hasilnya menunjukkan bahwa biaya operasional produksi ayam pedaging yang di tanggung peternak selain hutang dari perusahaan inti adalah Rp. 2.309 per ekor per periode, sedangkan biaya penggemukan yang di hutang dari perusahaan adalah Rp. 31.823 per ekor. sedangkan pendapatan peternak dari hasil pemeliharaan adalah Rp. 41.963 per ekor, seluruh biaya yang mencakup operasional seperti gaji anak kandang, akomodasi anak kandang, Listrik, solar, sosial, biaya cuci kandang, panen, enam anak kandang, sekam, biaya panen, sekam, dalam perawatannya ayam yang berumur antara 1 dan 10 hari diberi pakan dengan kode S00; ayam yang berumur 11 hingga 18 hari diberi pakan dengan kode S11; dan ayam yang berumur 18 hari hingga panen diberi pakan dengan kode S12, selebihnya secara detail di jelaskan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Biaya Komponen Produksi ayam pedaging CV. Jaya Abadi**

No	Pengeluaran	Jumlah	Jenis	Harga Satuan	Nominal
1	DOC in (Day Old Chicken)	56472	ekor	Rp. 7.250	Rp. 409.422.000
2	Medicine	1	periode	Rp. 15.893.511	Rp. 15.893.511
3	Pakan (S00) /50kg	23000	Kilogram	Rp. 9600	Rp. 220.800.000
4	Pakan (S11) /50kg	37500	Kilogram	Rp. 9150	Rp. 343.125.000
5	Pakan (S12) /50kg	91800	Kilogram	Rp. 8800	Rp. 807.840.000
6	kebersihan kandang/kesehatan	1	paket	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000
7	Listrik	1	periode	Rp. 24.000.000	Rp. 24.000.000
8	akomodasi anak kandang	6	orang/periode	Rp. 700.000	Rp. 4.200.000
9	Biaya Anak Kandang	100555	Rp.300/kg	Rp. 300	Rp. 30.166.500
10	Cuci Kandang	2600	1500/sak	Rp. 1500	Rp. 3.900.000
11	Sekam	3000	karung	Rp. 11.000	Rp. 33.000.000
12	Biaya Panen	100555	Rp.60/kg	Rp. 60	Rp. 6.033.300
13	Sosial per periode	100	ekor	Rp. 21.000	Rp. 2.100.000
14	Solar	2095	liter	Rp. 10.500	Rp. 21.997.500
<b>Total</b>					<b>Rp. 1.927.477.811</b>

Dari Biaya komponen produksi dengan penjelasan warna kuning adalah penjualan PT ke peternak, namun khususnya pakan peternak wajib mengembalikan jika pakan tersebut masih tersisa pasca panen, peternak biasanya mentranfer pakan ini ke mitra PT lain di lokasi terdekat dari lokasi kandang.

**Tabel 2. Hasil Pemeliharaan ayam Broiler CV. Jaya Abadi**

No	Penjualan	Jumlah	Jenis	Harga Satuan	Nominal
1	Penjualan ayam	100.554	Kilogram	Rp. 23.390	Rp. 2.351.958.060
2	Bonus FCR	1	periode	Rp. 15.755.218	Rp. 15.755.218
3	Bonus Mortality	1	periode	Rp. 2.006.622	Rp. 2.006.622
<b>Total</b>					<b>Rp. 2.369.719.900</b>

CV Jaya Abadi dapat menghasilkan 100,554 ton ayam pedaging per periode panen dari populasi ayam sebanyak 56.472 ekor. Berdasarkan hasil wawancara, harga ayam per kg (kontrak) adalah Rp. 23.390, sehingga 100,554 ton ayam pedaging bernilai Rp.12.351.958.060 Melalui sistem bagi hasil dengan kemitraan

PT. Charoen Phokphan, selain itu peternak memperoleh bonus FCR dan Mortality, FCR merupakan perbandingan antara jumlah pakan yang digunakan dengan jumlah bobot ayam yang dihasilkan. Semakin kecil nilai FCR menunjukkan bahwa kondisi usaha ternak ayam broiler semakin baik (Nunung dwi vera 2021)., nilai strandart FCR sendiri di tentukan oleh Perusahaan Inti sebesar 1,572 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$FCR = \frac{\text{Total Pakan (Kg)}}{\text{Berat Ayam (Kg)}}$$

$$FCR = \frac{100350 \text{ kg}}{100554 \text{ kg}} \\ = 0,998$$

Dengan standar FCR nya yang sebesar 1,572 maka dapat diartikan bahwa usaha ayam broiler ini yang FCRnya sebesar 0,998 dengan hasil -0,578 yang artinya lebih kecil dari strandart yang di tentukan, hasil periode ini dapat dikatakan bagus, sehingga peternak mendapat bonus Rp. 157 di kali Bobot penjualan daging sebesar 100.554 Kg, maka peternak berhak mendapat Rp. 15.786.978.

**Tabel 2. Hasil Pemeliharaan ayam Broiler CV. Jaya Abadi**

Debit		Kredit		Laba
Pembelian dari PT	Operasional Kandang	Penjualan ke PT	Bonus FCR dan Mortality	Hasil Pemeliharaan
<b>Rp.1.797.080.511</b>	<b>Rp. 130.397.300</b>	<b>Rp.2.351.958.060</b>	<b>Rp. 17.761.840</b>	<b>Rp.311.844.789</b>

Tabel ini menyajikan laporan keuangan pemeliharaan ayam broiler milik CV. Jaya Abadi, yang terdiri dari kolom Debit (pengeluaran), Kredit (pemasukan), dan Laba (hasil akhir).

1. Debit atau Pengeluaran, pembelian dari PT Rp. 1.797.080.511 (biaya pembelian ayam atau bahan baku). Operasional Kandang Rp. 130.397.300 (biaya operasional kandang). Total Debit Rp. 1.927.477.811.
2. Kredit atau Pemasukan, penjualan ke PT Rp. 2.351.958.060 (pendapatan utama dari penjualan ayam). Bonus FCR dan Mortality Rp. 17.761.840

(bonus karena kinerja efisiensi pakan [FCR] dan rendahnya angka kematian ayam). Total Kredit Rp. 2.369.719.900.

3. Laba Hasil Pemeliharaan Rp. 311.844.789 (laba bersih yang tercatat).

Menggambarkan menggambarkan kinerja finansial usaha pemeliharaan ayam broiler, dengan bonus FCR dan mortality sebagai insentif tambahan dari efisiensi operasional.

#### **4.3.2. Perkiraan Analisis Biaya dan Kelayakan Produksi Kompos Kotoran Ayam CV. Jaya Abadi**

Pengolahan limbah adalah salah satu cara untuk mencapai produksi bersih (International Labour Organization, 2013), yang meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya dan mengurangi risiko pencemaran. Dalam penelitian ini, peternakan belum mengolah kotoran ayam menjadi kompos; oleh karena itu, tujuan studi ini adalah untuk mengevaluasi biaya yang diperlukan untuk mengolah kotoran ayam dan keuntungan tambahan yang akan diperoleh, sehingga dapat di jadikan diversifikasi usaha dari peternak itu sendiri. Sebagai acuan, studi ini mengikuti temuan (I Ketut Merta Atmaja et al., 2017) tentang pembuatan kompos dari kotoran ayam. Menurut tulisan tersebut, perbandingan komposisi jerami dan kotoran ayam adalah 6:8, dan berat total bahan baku 50 kilogram dalam satu tumpukan, dikombinasikan dengan 50 mililiter aktivator EM4 dan 50 mililiter molase, menunjukkan bahwa ini adalah perlakuan terbaik dari keempat perlakuan yang telah diteliti. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan perbandingan ini sebagai referensi untuk memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan selama proses pembuatan kompos dari kotoran ayam. Dengan mempertimbangkan perbandingan ini, diperkirakan peternak akan membutuhkan sekitar 50 ton bahan organik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Bayu Setiawan et al., 2021) lima puluh kilogram bahan organik memerlukan lima puluh mililiter EM4 dan lima puluh mililiter molase untuk mengaktivasi proses pengomposan. Dengan demikian, 50.000 kilogram bahan organik, atau 50 ton, akan membutuhkan 50 liter EM4 dan 50 liter molase. Berangkat dari perhitungan-perhitungan ini, perincian biaya tetap dapat dibuat.

**Tabel 3. Perkiraan biaya penyusutan alat, dan mesin untuk proses pembuatan kompos CV. Jaya Abadi**

No	Uraian	Jumlah (unit)	Usia ekonomis (Tahun)	Harga Satuan(Rb)	Biaya Penyusutan Tahun per Unit (Rb)	Biaya Penyusutan periode (6x) per Unit	Presentase (%)
1	Drum pengomosan	2	15	Rp. 250.000	Rp .16.667	Rp.2.778	3,05%
2	Cangkul	2	10	Rp .145.000	Rp .14.500	Rp.2.417	3%
3	Sekop	2	10	Rp.160.000	Rp.16.000	Rp.2.667	3%
4	Ember	2	1	Rp .20.000	Rp.20.000	Rp.3.333	4%
5	Gembor	2	5	Rp.75.000	Rp.15.000	Rp.2.500	3%
6	Ayakan Kompos	1	2	Rp.150.000	Rp.75.000	Rp.12.500	14%
7	Alat Pengemasan	1	5	Rp.350.000	Rp.70.000	Rp.11.667	13%
8	Timbangan	2	5	Rp.250.000	Rp .50.000	Rp.8.333	9%
9	Terpal	5	3	Rp.400.000	Rp.133.333	Rp.22.222	24%
10	Mesin Pompa	1	5	Rp. 650.000	Rp.130.000	Rp.21.667	24%
11	Corong pengapian	4	15	Rp.100.000	Rp.6.667	Rp.1.111	1%
<b>Total</b>				<b>Rp 2.550.000</b>	<b>Rp.547.167</b>	<b>Rp.91.194</b>	<b>100%</b>

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi tingkat *output* yang dihasilkan (Isaskar Riyanti et al., 2011), dan dalam produksi kompos ini yang termasuk ke dalamnya adalah biaya penyusutan peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi pupuk kompos dengan modal di awal (Moch Rifqi Shihabuddin Al Ubaidillah & I Made Suparta, 2024).

**Tabel 4. Perkiraan biaya bahan baku dalam proses pembuatan kompos untuk satu kali produksi**

No	Uraian	Jumlah Unit	Satuan	Harga per Unit	Total Biaya	Prosentase
1	Sekam campur kohe ayam	50.000	kilogram	Rp -	Rp -	0%
2	Molase	50	Liter	Rp 18.000	Rp 900.000	13%
3	EM4	50	Liter	Rp 11.500	Rp 575.000	9%
4	Plastik 2 kg	675	kantong	Rp 300	Rp 202.500	3%
5	Plastik 5 kg	500	kantong	Rp 650	Rp 325.000	5%
6	Karung 10 Kg	400	zak	Rp 800	Rp 320.000	5%
7	Karung 25 Kg	300	zak	Rp 1.000	Rp 300.000	4%
8	Karung 50 Kg	300	zak	Rp 1.900	Rp 570.000	8%
9	Sablon Plastik 2 kg	675	kantong	Rp 300	Rp 202.500	3%
10	Sablon Plastik 5 kg	500	kantong	Rp 300	Rp 150.000	2%
11	Sablon Plastik 10 kg	400	zak	Rp 500	Rp 200.000	3%
12	Sablon Karung 25 Kg	300	zak	Rp 700	Rp 210.000	3%
13	Sablon Karung 50 Kg	300	zak	Rp 1.000	Rp 300.000	4%
14	Tenaga Kerja	1	peride	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	37%
<b>Total</b>					<b>Rp 6.755.000</b>	<b>100%</b>

Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang selalu berubah sesuai perubahan output yang dihasilkan. Biaya tidak tetap pada usaha pupuk kompos meliputi biaya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya pembelian bahan bakar, biaya listrik dan lain-lain (Bayu Setiawan et al., 2021), dalam produksi sekam yang bercampur kotoran ayam adalah gratis, maka tidak dimasukkan dalam biaya tidak tetap.

Berat akhir kompos menunjukkan yang dibuat dari 50 ton bahan organik mengalami penyusutan, ini berarti bahwa kompos yang sudah matang biasanya lebih ringan dari kompos yang belum matang (Widiyaningrum & Lisdiana, 2015), menurut penelitian tersebut yang menemukan bahwa penggunaan EM4 sebagai aktivator dalam pengomposan mengurangi berat kompos hingga 39,3% dari berat awal. Dengan mempertimbangkan acuan tersebut, diperkirakan akan terjadi penurunan berat sebesar 19.650 kg (19,65 ton), sehingga kompos yang diperoleh pada akhirnya akan sebesar 30.350 kg (30,35 ton). Penerimaan dapat dihitung dengan mengalikan jumlah kompos yang diproduksi dengan harga jual produk di tingkat produsen (Mahdalena et al., 2016).

**Tabel 5. Harga Pasar di Marketplace**

No	Nama Akun	Harga	Ukuran
1	INFARM - Media Tanam Organik	18.063	5 liter
2	HaiFarmer	9.499	5 liter
3	Alam Hijau Tani	16.200	5 liter
4	INFARM - Media Tanam Organik	9.992	2 Liter
5	Infarm Japan Aquatic Jakarta	3.750	2 Liter
6	Keboen Nusantara	10.499	2 Liter
7	BellDam Smart	30000	10 liter
8	Tunas muda sahabat tani	18.000	10 liter
9	Najwa.Niaga	22.900	10 liter
10	Suplier IDN	23.500	25 liter
11	aZ Framss	32.500	25 liter
12	Alam Hijau Tani	38.400	25 liter

Sumber : Diolah

**Tabel 6. Harga Rata Rata**

Harga rata rata	Ukuran
Rp. 8.080	2 Liter
Rp. 14.587	5 Liter
Rp. 23.633	10 Liter
Rp. 31.467	25 Liter
Rp. 65.000	50 Liter

Sumber : Diolah

Penjualan arang sekam atau sekam bakar yang sudah terfermentasi rata rata dijual per liter, dikarnakan dimensi dari sekam tetap utuh, dapat di asumsikan bahwa kantong plastik atau zak dengan bobot tertentu tidak sesuai dengan bobot sekam yang sudah dikemas, hal ini karena sekam ketika dipadatkan akan menjadi briket yang tidak dapat mengembang jika terkena air seperti cocopeat, awal sekam yang dimiliki peternak adalah ber dimensi 3000 karung dalam kemasan 50 Kilogram, dengan melihat rata-rata harga 50 kilogram 65.000 maka estimasi penjualan mencapai Rp. 94.400.000, namun dalam penelitian ini estimasi penjualan menggunakan kilogram, maka ini merupakan harga terendah di pasaran jika berpedoman pada hitungan kilogram.

**Tabel 7. Perkiraan Penjualan Kompos Untuk Satu Kali Produksi**

No	Jenis Barang	Jumlah Tersedia	Harga Marketplace	Estimasi Pendapatan
1	Plastik 2 kg	675	Rp. 4500	Rp 3.037.500
2	Plastik 5 kg	500	Rp. 12500	Rp 6.250.000
3	Karung 10 Kg	400	Rp. 24000	Rp 9.600.000
4	Karung 25 Kg	300	Rp. 37000	Rp 11.100.000
5	Karung 50 Kg	300	Rp. 65000	Rp 19.500.000
		<b>Pemasukan</b>		<b>Rp 49.487.500</b>
		<b>Pengeluaran</b>		<b>Rp 6.755.000</b>
		<b>Total Ballance</b>		<b>Rp 42.732.500</b>

Analisis rasio R/C, yang diperoleh dengan membagi total penerimaan dengan total biaya produksi, juga dapat digunakan untuk menentukan kelayakan usaha untuk dilakukan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio R/C untuk usaha pembuatan kompos dari kotoran ayam bernilai 6,57. Rasio R/C yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa usaha ini akan menguntungkan peternakan ayam, sehingga layak untuk dilakukan (Isaskar et al., 2011).

ILO (2013) menyatakan bahwa metode untuk mengurangi penggunaan sumber daya dan pencemaran adalah produksi bersih. Kerugian dapat dikurangi dengan mengurangi input dan output. Pada umumnya, aktivitas ekonomi menghasilkan limbah yang dapat merugikan masyarakat dan perusahaan. Sebagai hasil dari studi ini, CV Jaya Abadi telah berusaha untuk mengelola kotoran ayam, yang merupakan limbah peternakan, dengan menjualnya kepada pengepul kotoran ayam. Meskipun demikian, upaya tersebut kadang-kadang tidak berhasil karena konsistensi pengepul kotoran ayam tidak dapat diprediksi. Tidak jarang, peternak masih harus membayar biaya untuk membuang kotoran ayam. Upaya tersebut justru meningkatkan biaya, bukan hanya karena output yang dihasilkan belum maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Jaya Abadi dapat menerapkan produksi bersih di bisnisnya jika peternak bersedia mengolah kotoran ayam menjadi kompos. (Sumarno, 2017) menyatakan bahwa pupuk organik dari kotoran ayam memiliki kualitas yang sebanding dengan pupuk kandang yang dijual oleh pedagang. Untuk mengurangi limbah ayam dan meningkatkan pendapatan peternak ayam, pengolahan kotoran ayam pedaging menjadi pupuk juga merupakan pilihan lain. Studi ini menunjukkan bahwa CV Jaya Abadi dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan dengan menghasilkan kompos dari kotoran ayam. Menurut studi ini, keuntungan dari penjualan kompos diperkirakan mencapai Rp. 42.732.500 Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan oleh (Isaskar Riyanti et al., 2011) menunjukkan bahwa ada keuntungan sebesar Rp. 2018.188,00 dari pembuatan pupuk organik di Pandaan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Darwis & Rachman, n.d.) menunjukkan bahwa membuat kompos dari kotoran ternak dapat

menghasilkan keuntungan sebesar Rp.124.000,00 per 650 kg kompos yang dihasilkan. Pembuatan bokashi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 9.773.455,00, menurut (Mahdalena et al., 2016) Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun bervariasi, produksi pupuk organik akan menghasilkan berbagai keuntungan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa rasio R/C untuk produksi kompos kotoran ayam adalah 2,98. Rasio R/C di atas 1 juga ditemukan dalam penelitian (Isaskar Riyanti et al., 2011) dengan rasio R/C untuk pupuk organik 1,62. Ini berarti bahwa produksi pupuk organik akan masuk akal. Usaha peternakan ayam akan dapat menerapkan produksi bersih dengan memaksimalkan output melalui pengolahan yang dilakukan ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Diversifikasi usaha melalui pengolahan limbah, khususnya sekam padi bekas ternak dan kotoran ayam, menjadi produk bernilai tambah seperti arang sekam super terbukti sebagai strategi inovatif yang efektif untuk menambah pemasukan bagi peternak. Penelitian menunjukkan bahwa langkah ini dapat meningkatkan pendapatan peternak hingga 10–15% per periode produksi, karena limbah yang sebelumnya dianggap beban kini diubah menjadi komoditas dengan nilai jual tinggi.
2. Selain memberikan keuntungan ekonomi, pengolahan limbah tersebut memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Dengan mengurangi volume limbah yang mencemari serta menghilangkan bau tidak sedap di sekitar kandang, metode ini mendukung prinsip produksi bersih dan keberlanjutan lingkungan.
3. Analisis ekonomi dalam penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi usaha ini memiliki rasio penerimaan terhadap biaya (R/C) yang menguntungkan—yang berarti bahwa investasi dalam proses pengolahan limbah akan menghasilkan keuntungan yang signifikan. Efisiensi proses pengolahan, yang didukung oleh penerapan teknologi sederhana, turut meningkatkan kualitas produk sehingga daya saing di pasar lokal dan segmen urban farming (seperti petani hidroponik) semakin kuat.

4. Model diversifikasi yang diusulkan tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan peternak, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan penguatan rantai pasokan produk turunan dari limbah.
5. Penelitian juga menyoroti perlunya sinergi antara aspek teknis, pemasaran, dan dukungan kelembagaan agar model diversifikasi usaha ini dapat berkembang secara optimal dan direplikasi di wilayah lain.

## **5.2. Saran**

1. Peningkatan Akses Informasi dan Pelatihan: Diperlukan program pelatihan teknis dan penyuluhan yang intensif bagi peternak mengenai teknik pengolahan limbah dan manajemen diversifikasi usaha. Kerjasama antara pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat bisa membantu meningkatkan kapasitas peternak dalam mengadopsi teknologi pengolahan limbah yang efisien.
2. Dukungan Permodalan: Pemerintah dan lembaga keuangan diharapkan dapat menyediakan akses permodalan yang lebih mudah bagi peternak. Skema pembiayaan yang mendukung investasi dalam fasilitas pengolahan dan pemasaran produk diversifikasi akan mempercepat adopsi model usaha ini secara luas.
3. Penguatan Kemitraan dan Kolaborasi: Dibutuhkan kerjasama yang erat antara peternak, akademisi, dan sektor swasta untuk mengembangkan inovasi produk, meningkatkan standar mutu, serta memperluas jaringan pemasaran. Kemitraan

strategis ini juga berpotensi membuka akses ke pasar yang lebih besar, baik di tingkat regional maupun nasional.

4. Pemanfaatan Teknologi Digital: Penggunaan platform digital untuk pemasaran dan distribusi produk diversifikasi perlu diintensifkan. Digitalisasi dapat memfasilitasi promosi produk, meningkatkan transparansi harga, dan memperluas jangkauan pasar, sehingga peternak dapat lebih mudah mengakses konsumen potensial.
5. Penelitian Lanjutan: Penelitian lebih mendalam diperlukan untuk menyempurnakan metode pengolahan limbah, mengoptimalkan formula produk, dan menetapkan standar mutu yang konsisten. Hasil penelitian lanjutan juga dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan publik yang mendukung keberlanjutan usaha peternakan.
6. Insentif dan Regulasi yang Mendukung: Pemerintah daerah hendaknya merancang kebijakan dan insentif fiskal yang mendorong peternak untuk mengimplementasikan praktik diversifikasi usaha. Regulasi yang mendukung, misalnya melalui pemberian subsidi atau pengurangan pajak bagi usaha pengolahan limbah, dapat mempercepat transisi menuju produksi yang lebih bersih dan efisien.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, model diversifikasi usaha di sektor peternakan ayam broiler tidak hanya diharapkan meningkatkan pendapatan peternak, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, pengurangan dampak lingkungan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Inovasi ini merupakan langkah strategis menuju sistem pertanian yang

lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan di Bojonegoro, sekaligus membuka peluang baru dalam ekosistem ekonomi kreatif dan pertanian modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, A. B., Mustaka, Z. D., Juwita, A. I., Rusli, A., Muhammad, D., & Dagong, I. A. (2019). IMPLEMENTASI TEKNOLOGI PENGOLAHAN LIMBAH SEKAM PADI PADA KECAMATAN MATTRIBULU KABUPATEN PINRANG. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 4(2), 2528–3219.
- Achmad Riduwan, & Anang Febri Prasetyo. (2020a). *Analysis Profitability of Broiler Livestock Business at Different Scales in Sukowono District Jember Regency*. 8(1), 1–6.
- Achmad Riduwan, & Anang Febri Prasetyo. (2020b). *Analysis Profitability of Broiler Livestock Business at Different Scales in Sukowono District Jember Regency*. 8(1), 1–6.
- Al Hibnu Abdillah, & Heny Arnila. (2019a). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 12, 47–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.36084/jpt.v7i1.182>
- Al Hibnu Abdillah, & Heny Arnila. (2019b). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 12, 47–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.36084/jpt.v7i1.182>
- Alamsyah, A., Basuki, E., Prarudiyanto, A., & Cicilia, S. (2019). Diversifikasi Produk Olahan Daging Ayam. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/amtpb.v1i1.12>
- Bayu Setiawan, Hosiana Albertin Angu Bima, Chelsea Jaclynn Husig, Debi Debora Okowali, & Widhi Handayani. (2021). Solid Waste Management of Chicken Farming in Besuki Village, Ampel Sub-District, Boyolali Regency: An Effort Toward Cleaner Production in Broiler Chicken Farming Business. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 9(3), 328–345. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.23960/jipt.v9i3.p328-345>
- Dahdah, S. S., Rahim, A. R., Yusuf, M. B., Shilahudin, M., Ayubi, A., Priambodo, S., & Hanani, F. (2020). PEMANFAATAN SEKAM PADI MENJADI BRIKET SEBAGAI ENERGI ALTERNATIF STUDI KASUS DESA WOTANSARI-BALONG PANGGANG. *Journal of Community Service*, 2(1).
- Darwis, V., & Rachman, B. (n.d.). *POTENSI PENGEMBANGAN PUPUK ORGANIK INSITU MENDUKUNG PERCEPATAN PENERAPAN PERTANIAN ORGANIK In-Situ Organic Fertilizer Development Potency for Organic Agricultural Practices Acceleration*.
- Didin Saadudin, Yus Rusman, & Cecep Pardani. (2016). *ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI JAHE*.
- Farita, V., Agama, I., Sultan, I., & Sambas, M. S. (2024). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING BROILER DI DESA SAING RAMBI KECAMATAN SAMBAS. *Jurnal Border Journal of Business and Management Ekonomi*, 4(1), 14–24.
- I Ketut Merta Atmaja, I Wayan Tika, & I Md. Anom S. Wijaya. (2017). The Effect Composition Ratio of Raw Material on Compost Quality and Timing for

- Composting. *JURNAL BETA (BIOSISTEM DAN TEKNIK PERTANIAN)*, 5(1).  
<http://ojs.unud.ac.id/index.php/beta>
- Indra Setyawan, W., Mufid Dahlan, I., Dyah Wahyuning, D. A., Fakultas Peternakan, M., Pembimbing Utama, D., & Pembimbing Pendamping Program Studi Peternakan, D. (n.d.). *Analisa Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro Livestock Business Analysis Broiler Chickens Partnership Pattern in District Sumberejo District Bojonegoro*.
- International Labour Organization. (2013). *Kesinambungan Daya saing dan Tanggung jawab Perusahaan (SCORE). Modul 2, Kualitas : peningkatan Kualitas Berkesinambungan*. ILO.  
[https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_237652.pdf](https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/publication/wcms_237652.pdf)
- Isaskar Riyanti, Nuhfil Nanani, & Dwi Prista Pramana. (2011). ANALISIS KEUNTUNGAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK (Studi Kasus di Koperasi Agung Jaya Kec. Pandaan, Kab. Pasuruan) (BENEFIT ANALYSIS OF MAKING ORGANIC FERTILIZER). *Bulan Agustus*, 9(3), 195–205.
- Mahdalena, Z., Dan, Z., & Mutahir, J. (2016). *ANALISIS TITIK IMPAS USAHA PENGOLAHAN BOKASHI PADA GAPOKTAN KARYA MANUNTUNG DI DESA BANYU IRANG KECAMATAN BATI-BATI KABUPATEN TANAH LAUT (Analysis Break even point processing business Bokashi at Gapoktan Karya Manuntung in Banyu irang village Bati-bati subdistrict Tanah Laut Regency )*. 41, 169–176.
- Moch Rifqi Shihabuddin Al Ubaidillah, & I Made Suparta. (2024). ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGGILINGAN PADI DI DESA KRANGKONG KECAMATAN KEPOHBARU KABUPATEN BOJONEGORO. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 1(3), 65–71.  
<https://doi.org/10.69714/2h8erj72>
- Mohajan, H. (2013). [WIP] M p r a. *Economic Policy*, 2116, 0–33.
- Nurlaila, Ninik Endang Purwati, & Husriadi. (2023). Analisis Faktor Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Potong Dengan Sistem Kandang Close House Pada Peternakan Ahmad Wahyudi Di Kolaka Timur. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 548–569. [www.litbang.deptan.co.id](http://www.litbang.deptan.co.id)
- Pane, Y. (2022). PKM Pengolahan Limbah Sekam Padi Menggunakan Metode Extruder untuk Pakan Ternak di Desa Pematang lalang Kabupaten Deli Serdang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1310–1315. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11082>
- Rakhmawati, D., Nurtini, S., & Kusumastuti, T. A. (2012). Biaya Sosial Usaha Peternakan Ayam Broiler di Dataran Rendah dan Dataran Tinggi Kabupaten Sleman. *Buletin Peternakan*, 30(1), 46.  
<https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v30i1.1194>
- Rauf, J., Liputo, B., Staddal, I., Program, M., Mesin, S., Pertanian, P., Gorontalo, P., & Program, D. (2019). UJI KOMPERASI SEKAM PADI SEBAGAI BAHAN BAKAR PADA ALAT BOILER PENGHANGAT TERNAK AYAM. *Jurnal Teknologi Pertanian Gorontalo (JTPG)*, 52, p-ISSN.

- Riki Candra, Benediktus Wahyu D.C, Sri Muttaki'un, Tara Natasha, & Elisabeth Aulia N. P. (2023). Strategi Pemasaran Produk Hasil Olahan Sekam Desa Balong, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, D.I. Yogyakarta. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 3(1), 8–16.
- Rinanti, R. F., Murti, A. T., & Ngaku, M. A. (2020). ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM PEDAGING POLA KEMITRAAN DAN POLA MANDIRI DI KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG (STUDI KASUS DI DESA GANG SIRANPUTUK DESA GADING KULON DAN DESA TEGAL WERU. *Jurnal Sains Peternakan*, 8(2), 122–131.
- Rini, S. R., Sugiharto, S., & Mahfudz, L. D. (2019). Pengaruh Perbedaan Suhu Pemeliharaan terhadap Kualitas Fisik Daging Ayam Broiler Periode Finisher. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(4), 387–395. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.4.387-395>
- Ritonga, Mhd. N. (2016). Ramah Lingkungan. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, Vol. 3 No.(2), 117–122.
- Sumarno. (2017). *PEMANFAATAN LIMBAH AYAM BROILER SEBAGAI PUPUK ORGANIK PADA USAHA PEMBIBITAN TANAMAN*. <http://jurnal.uns.ac.id/prima>
- Syamsuddin Bidol, & St. Rukaiyah. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Dan Pengemasan Pupuk Kandang (Limbah Sekam Padi Dan Limbah Ternak). *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT MANAGE*, 3(1), 84–97.
- Widiyaningrum, P., & Lisdiana. (2015). EFEKTIVITAS PROSES PENGOMPOSAN SAMPAH DAUN DENGAN TIGA SUMBER AKTIVATOR BERBEDA Priyantini Widiyaningrum dan Lisdiana. *Rekayasa : Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, 13(2), 107–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/rekayasa.v13i2>
- Widiyanti, S. E., Ridhawati, Damayanti, J. D., Pusptasari, Ulfa, M., & Fajriati, S. (2022). Pemanfaatan kotoran ayam sebagai bahan baku pupuk organik. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 447–451.

## Lampiran

### KUESIONER PENELITIAN

#### A. Identitas Responden

1. Nama: .....
2. Usia: .....
3. Pendidikan Terakhir: .....
4. Lama Usaha Peternakan: .....
5. Kapasitas Produksi: .....

#### B. Aspek Umum Usaha

1. Sejak kapan Bapak/Ibu memulai usaha peternakan ayam broiler ini?
2. Apa alasan utama memilih usaha peternakan ayam broiler?
3. Bagaimana perkembangan usaha peternakan ini dari awal hingga sekarang?
4. Apakah usaha ini dikelola secara mandiri atau bekerja sama dengan pihak lain (mitra/kemitraan)?
5. Jika iya, seperti apa sistem kontraknya ?

#### C. Aspek Produksi

1. Berapa kapasitas kandang dan jumlah ayam yang dipelihara dalam satu siklus?
2. Bagaimana sistem pemeliharaan yang diterapkan (intensif, semi-intensif, ekstensif)?
3. Berapa lama satu siklus pemeliharaan hingga panen?
4. Apa jenis pakan yang digunakan dan bagaimana pengaturannya?
5. Bagaimana sistem perawatan kesehatan ayam, termasuk vaksinasi dan pencegahan penyakit?
6. Apa kendala utama dalam proses pemeliharaan ayam broiler?
7. apa saja pengeluaran operasional dalam sekali periode panen ?
8. apa saja komponen pembelian yang di beli dari perusahaan

#### D. Aspek Keuangan

1. Berapa perkiraan modal awal yang dibutuhkan untuk memulai usaha ini?
2. Bagaimana sumber pendanaan usaha ini (modal pribadi, pinjaman, bantuan pemerintah, dll.)?
3. Bagaimana sistem pencatatan keuangan yang diterapkan?
4. Berapa rata-rata biaya operasional per siklus produksi?
5. Berapa keuntungan yang diperoleh dalam satu siklus produksi?
6. Apa faktor-faktor yang paling memengaruhi profitabilitas usaha ini?

#### E. Aspek Pemasaran

1. Ke mana hasil produksi ayam broiler biasanya dijual?
2. Bagaimana strategi pemasaran yang digunakan dalam menjual ayam broiler?
3. Apakah ada kendala dalam pemasaran, seperti fluktuasi harga atau persaingan?
4. Apakah sudah ada kerja sama dengan pemasok atau distributor tertentu?
5. Bagaimana penentuan harga jual ayam broiler?

#### F. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha ini?
2. Bagaimana sistem perekrutan dan pembagian tugas tenaga kerja?
3. Apa tantangan dalam mengelola tenaga kerja di peternakan?
4. Apakah ada pelatihan atau pendampingan bagi tenaga kerja terkait peternakan?

#### G. Kendala dan Prospek Usaha

1. Apa kendala terbesar yang dihadapi dalam menjalankan usaha ini?
2. Apa strategi yang digunakan untuk menghadapi kendala tersebut?

3. Bagaimana prospek usaha peternakan ayam broiler di masa depan menurut Bapak/Ibu?
4. Apakah ada rencana pengembangan usaha dalam waktu dekat?

#### H. Diversifikasi Usaha

1. Apakah Bapak/Ibu pernah mencoba mengembangkan usaha lain di luar peternakan ayam broiler?
2. Apa jenis diversifikasi usaha yang sedang atau berpotensi dijalankan, seperti:
  - a) Pengolahan produk ayam (nugget, sosis, abon, dll.)
  - b) Penjualan pakan dan obat-obatan ayam
  - c) Usaha pengolahan kotoran ayam menjadi pupuk organik
  - d) Pembukaan usaha kuliner berbasis ayam broiler
  - e) Lainnya
3. Apa faktor yang dipertimbangkan dalam diversifikasi usaha ini?
4. Apakah ada hambatan dalam melakukan diversifikasi usaha?
5. Bagaimana respon pasar terhadap usaha tambahan yang dijalankan?
6. Apakah diversifikasi usaha ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan usaha utama?

#### I. Dukungan dan Harapan

1. Apakah ada dukungan dari pemerintah atau pihak lain dalam usaha ini?
2. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pemerintah atau pihak terkait untuk pengembangan usaha peternakan dan diversifikasi bisnis?

[JEP] Submission  
Acknowledgement ([JEP]  
Ucapan Terima Kasih atas  
Pengajuan) Kotak Masuk



**Dr. Abdul Bashir,...** 16.39



kepada saya ▾



Inggris → Indonesia

[Tampilkan versi asli](#)



Dearhandoko sosro hadi wijoyo :

Terima kasih telah mengirimkan naskah "DIVERSIFIKASI USAHA BUDIDAYA AYAM BROILER DI BOJONEGORO" ke Jurnal Ekonomi Pembangunan. Dengan sistem manajemen jurnal online yang kami gunakan, Anda akan dapat melacak kemajuannya melalui proses editorial dengan masuk ke situs web jurnal:

URL naskah:

<https://jep.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/authorDashboard/submission/23>

Nama pengguna: handokoshw

Jika Anda memiliki pertanyaan, silakan hubungi saya. Terima kasih telah mempertimbangkan jurnal ini sebagai tempat untuk karya Anda.

Salam

Dr. Abdul Bashir, SE, M.Si

Jurnal

Ekonomi Pembangunan <https://jep.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep>